

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia dan mutlak diperlukan. Anak yang baru lahir memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui sejak masa kecil.¹

Pendidikan adalah masalah penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak, baik perintah dan non perintah. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia kapan dan dimanapun.² Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak itu sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya.³ Pendidikan menjadi kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan jaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami perkembangan yang pesat, demikian juga sistem pendidikan semakin canggih, oleh sebab itu perubahan yang terjadi di tengah masyarakat adalah akibat dari majunya pendidikan.

¹Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 53.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1997), h. 10

³Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.7

Tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan Allah swt. telah memberikan akal kepada setiap individu untuk berpikir, inilah yang menjadi perbedaan terhadap makhluk lainnya, untuk itu dengan adanya pendidikan merupakan penyeimbang antara aspek mental dan fisik.

Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah formal, akan tetapi pendidikan juga didapatkan diluar sekolah (non-formal). Agama Islam menekankan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.⁴

Pelaksanaan pendidikan setiap negara perlu menetapkan tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing. Begitu juga di negara Indonesia telah diciptakan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bartaqwa kapada Tuhan YME, barakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Konseling merupakan salah satu kompenen dari pendidikan, mengingat bahwa koseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan

⁴Muhammad Nor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 199

⁵Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

bahwa pendidikan itu merupakan usaha dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya baik bakat maupun minatnya.

Salah satu penyebab siswa membolos adalah karena adanya rasa malas untuk mengikuti proses belajar-mengajar, dimana siswa merasa capek/lelah terhadap kegiatannya sehari-hari untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang telah ia miliki.

Malas termasuk dari sifat-sifat buruk dan tercela, di mana tidak terbatas pada kelompok usia tertentu, namun sifat malas bagi remaja sangat merugikan, sebab di masa itu mereka dalam usia pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan masa depan. Malas merupakan penyakit berbahaya bagi kehidupan manusia terutama bagi generasi muda. Sifat buruk ini akan menghancurkan karakter manusia, bahkan akan menyebabkan manusia tertinggal di jalan kehidupannya itu.⁶

Malas dan lalai dalam pekerjaan adalah hal-hal yang sering diperingatkan dalam Islam, dan umat Islam selalu ditekankan untuk menjauhi sifat tercela itu. Sifat buruk tersebut juga sangat dicela dalam al-Quran dan riwayat nabi Muhammad saw dan Ahlul Bait as. Imam Shadiq as berkata, “Jauhilah malas dan tidak semangat, sebab kedua sifat tersebut akan menghalangimu untuk memperoleh manfaat dari dunia dan akhirat.” Sementara Imam Ali as berkata: seseorang yang malas hingga berlebihan maka akan menjadi lemah dan ia akan

⁶<http://indonesian.irib.ir/artikel/ufuk/item/88846-dampak-buruk-malas-dan-solusinya>. Diakses pada tgl. 28 Desember 2015 pkl. 10.47

menghancurkan kehidupannya, dan akibatnya, akan mengarah kepada dosa dan ketidaktaatan kepada Allah swt.⁷

Dalam riwayat di atas, sifat malas dicela disebabkan oleh dampak dari sifat itu yang akan merusak kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Sementara di dalam berbagai riwayat lainnya, juga disinggung mengenai beberapa dampak merusak lain dari malas seperti kemiskinan, pengucilan, kehinaan dan dianggap tak berharga oleh orang lain.

Al-Quran menyebut malas khususnya dalam mengerjakan perbuatan-perbuatan baik dan ibadah kepada Allah Swt, sebagai sifat yang buruk, dan sifat itu dianggap sebagai ciri orang-orang munafik. Dalam Q.S an-Nisa Ayat 142, Allah Swt berfirman:

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا⁸

Cara guru yang mengajar juga menjadi salah satu penyebab siswa ingin membolos, tak jarang siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran. Guru harus mampu menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan cara yang sebaik-baiknya. Bukanlah dalam al-Qur'an Allah telah memerintahkan kepada kita untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁷<http://indonesian.irib.ir/artikel/ufuk/item/88846-dampak-buruk-malas-dan-solusinya>. Diakses pada tgl. 28 Desember 2015 pkl. 10.47

⁸Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015), h.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٩﴾

Berdasarkan ayat tersebut, peranan guru juga sangat dominan dalam menarik minat belajar anak. Anak akan malas belajar bila tidak menyukai gurunya, demikian juga anak akan belajar dengan senang hati bila gurunya menyenangkan. Dalam hal ini, guru dituntut agar pandai mengambil hati anak didik melalui penampilan, metode yang digunakan, cara berbicara dan menarik simpati anak, dengan seluruh jiwa dan raganya serta sifat dan tingkah lakunya.

Manusia oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna, yang secara fitrahnya mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang, serta mempunyai kecenderungan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Semua itu disebabkan manusia diberi akal yang berfungsi sebagai pengendalian dalam hidup dan kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi lebih baik dan lebih mulia derajatnya dari pada makhluk Allah yang lain, dalam artian merubah keadaannya melalui pendidikan, ini sesuai dengan firman Allah Swt pada Q.S ar Ra'ad ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّمَّنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
 بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١٠﴾

⁹Ibid., h. 224

Membolos adalah kebiasaan buruk yang merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya dari hasil kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan dengan banyaknya ditemukan siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai, tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.

Kebiasaan membolos sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap individu yang hidup di dunia tidak lepas dari segala macam permasalahan. Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi serigkali tidak dapat diselesaikan sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah tersebut, terutama dalam masalah membolos. Keadaan yang seperti ini menuntut diselenggarakannya konseling. Melalui konseling tersebut seorang individu akan mendapatkan bimbingan, arahan serta bantuan dalam segala hal yang menyangkut diri pribadi individu dalam pengembangan dirinya. Orang yang memecahkan masalah individu tersebut disebut konselor sedangkan individu yang dibantu disebut siswa. Hubungan antara keduanya terwujud dalam proses konseling.¹¹

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, bentuk membolos pada siswa sangat bervariasi dan tidak semua siswa melakukan kebiasaan membolos. Upaya guru BK terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos sangat menentukan proses siswa dalam meningkatkan prestasi belajar karena ini menyangkut kepada hasil

¹⁰*Ibid.*, h. 199

¹¹Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 296

suatu kegiatan belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hal tersebut sebagaimana terlihat di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yang saya teliti, dimana guru BK sangat berperan dalam mengatasi masalah kebiasaan membolos siswa.

Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, guru BK memberikan bimbingan dengan memberikan pembelajaran khusus yang dilakukan secara rutin seminggu sekali kedalam kelas maupun di luar kelas (lapangan sekolah) secara bergiliran karena guru BK hanya ada 1 orang saja. kebiasaan membolos siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memerlukan perhatian tentang cara dan kebiasaan tata aturan yang baik itu di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin karena ingin mengetahui bagaimana guru Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi siswa yang suka membolos. Oleh karenanya penulis mengangkat judul penelitian tentang **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pemecahan Masalah Kebiasaan Membolos Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sebab-sebab membolos pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ?

3. Faktor pendukung/penghambat upaya guru bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka secara sederhana penelitian ini dilakukan berujuan:

1. Untuk mengetahui penyebab membolos pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung/penghambat upaya guru bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos pada siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan membolos sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan, dalam kegiatan belajar dikaitkan sebagai perilaku yang sering dilakukan di dalam diri

siswa yang menimbulkan kebiasaan membolos, yang mempengaruhi keberhasilan dari hasil belajar siswa.

2. Kebiasaan membolos memiliki peranan yang khas yaitu dalam menurunkan gairah belajar, dan tidak semangat untuk mengikuti kegiatan belajar.
3. Mengingat siswa yang memiliki masalah kebiasaan membolos di sekolah, maka diharapkan upaya guru bimbingan dan konseling, agar siswa dapat menyelesaikan masalahnya tersebut.
4. Mengingat anak yang suka meniru dan ikut-ikutan kawannya yang malas pergi ke sekolah dan akhirnya menimbulkan pada kebiasaan siswa dalam membolos. Sehingga guru, orangtua, dan siswa harus membantu dalam menciptakan kebiasaan yang baik. Terutama guru BK yang memperhatikan kebiasaan pada siswanya.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan kepustakaan tentang upaya guru bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos siswa.

2. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui upaya guru bimbingan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos yang dialami siswa, maka diharapkan

dapat menjadi bahan masukan sebagai pertimbangan dalam pembinaan serta pengembangan sekolah.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui permasalahan kebiasaan membolos siswa, maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan.

4. Bagi Siswa

Dengan mengetahui pemecahan masalah kebiasaan membolos, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan dan mengatasi masalah kebiasaan membolos, sehingga dapat diperoleh nilai pencapaian yang baik terhadap sikap dan kebiasaannya.

F. Definisi Operasional

Untuk mendefinisikan secara tepat tentang maksud judul diatas, maka penulis memberikan penjelasan:

1. Guru Bimbingan Konseling ialah mereka yang diangkat atas dasar ijazah dan latar belakang pendidikan profesi dalam melaksanakan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling.
2. Kebiasaan dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.¹² Kebiasaan yang dimaksud

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 128

dalam penelitian ini adalah segenap perilaku siswa yang dilakukan untuk suatu tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

3. Membolos ialah tidak masuk bekerja (Sekolah dsb): hari ini sebenarnya bukan hari libur, tetapi banyak murid yang meloloskan diri ataupun melarikan diri.¹³

Jadi, kebiasaan membolos pada siswa ini merupakan tingkah laku meloloskan diri atau lari dari sekolah dan dapat menghambat perkembangan belajar yang sering dihubungkan dengan penurunan nilai akademik, ketinggalan materi pelajaran, dimarahi oleh guru bidang studi yang menuntut pengumpulan tugas atau nilai ulangan harian, diskorsing, bahkan dikeluarkan dari sekolah. Sedangkan dampak buruk bagi sekolah, siswa yang membolos sering mencontoh gaya penampilan teman sebaya dari sekolah lain yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolahnya sehingga menghambat kedisiplinan yang diterapkan, siswa yang membolos juga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Dengan adanya upaya guru bimbingan dan konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos pada siswa diharapkan kebiasaan membolos tersebut dapat tercegah, siswa tidak mengulangi lagi serta tidak menjalar pada siswa lainnya.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 124

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait masalah yang diteliti. Didalam karya ilmiah yang membahas Studi Tentang Penanganan Siswa Membolos di SMTA Negeri Magetan, oleh Firda Istiqomah.¹⁴ Dalam penelitian ini bertujuan hanya untuk mengetahui penanganan yang dilakukan terhadap siswa membolos yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri (SMTA N) di kabupaten Magetan. Bedanya dengan penelitian penulis disini terletak pada usaha guru BK dalam pemecahan masalah terhadap siswa membolos dan bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya sehingga kebiasaan buruk siswa yang berupa membolos tersebut tidak lagi mengganggu jalannya siswa dalam proses pembelajaran serta tidak akan terulang lagi.

Faktor pendukung kebiasaan membolos siswa di sekolah yang sangat beragam, yang akan memberikan dampak negatif bagi siswa sendiri dan sekolah. Untuk itu sangat diperlukan penanganan bagi siswa yang membolos. Hal lain yang melatarbelakangi munculnya perilaku membolos yang terjadi pada siswa yang dapat diketahui, diantaranya kemampuan guru yang kurang dalam pengelolaan kelas sehingga kelas menjadi ribut, minat siswa terhadap mata pelajaran yang berbeda-beda dan kondisi tempat belajar (tempat duduk) yang

¹⁴ <http://www.scribd.com/doc/156895883/Studi-Tentang-Penanganan-Siswa-Membolos-di-SMTA-Negeri-Magetan#scribd>. Diakses pada pukul 11.30 pada tanggal 16 April 2015.

kurang nyaman dan keadaan yang kurang kondusif. Penelitian ini bertujuan mengetahui cara pelaksanaan penanganan siswa membolos.

Berangkat dari hal diatas, maka pustaka ini akan dikomparasikan dengan beberapa sumber yang telah dipilih dari hasil penelitian yang ada dilapangan. Berkenaan dengan ini Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting. Maka Upaya guru Bimbingan dan Konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos siswa ini yang akan penulis angkat.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian penulis susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teori menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan, pengertian kebiasaan membolos, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa membolos, dan peran/upaya serta fungsi guru Bimbingan dan Konseling terhadap pemecahan masalah kebiasaan membolos siswa.

BAB III Metode penelitian berisikan subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.